

## **KONSEP DALAM PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DISEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI INDONESIA**

Ghozali<sup>1</sup>, Romi Faslah<sup>2</sup>

<sup>1, 2</sup>Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

ghozalimen@7gmail.com<sup>1</sup>, romi@uin-malang.ac.id<sup>2</sup>

### **ABSTRACT**

*Educational quality assurance is a fundamental component of the national education system, ensuring that learning processes and outcomes meet established quality standards. In the context of Islamic Religious Education PAI in Junior High Schools SMP, quality assurance encompasses a broader dimension than simply academic achievement. It also encompasses the development of students' religious character, morality, and spiritual values as part of the holistic goals of Islamic education. Therefore, PAI quality assurance requires alignment between planning, implementation, evaluation, and follow-up to achieve learning quality. This study employed a descriptive qualitative approach with a content analysis method that focused on the study of concepts, policies, and implementation of the PAI quality assurance system in SMP. Data were obtained through a literature review from various sources, including scientific books, academic journals, government regulations, and relevant previous research. The analysis process involved data reduction, presentation, and conclusion drawing to identify the link between education quality policies and their implementation in schools. The study results show that Islamic Religious Education PAI quality assurance requires functional synergy between Islamic Religious Education PAI teachers, principals, supervisors, and educational quality assurance institutions to ensure effective and targeted learning. With the implementation of a planned and sustainable quality assurance system, Islamic Religious Education PAI education in junior high schools has great potential to shape a generation that is not only intellectually superior but also possesses strong moral and spiritual integrity. The synergy between spiritual, pedagogical, and managerial aspects is the main foundation for realizing quality Islamic religious education that is relevant and adaptive to the challenges of the times. Therefore, strengthening the Islamic Religious Education PAI quality assurance system must be a strategic priority in national education development to produce students who are faithful, have noble character, and are competitive in the global era.*

**Keywords:** *quality assurance, islamic religious education, junior high school*

### **ABSTRAK**

*Penjaminan mutu pendidikan merupakan komponen fundamental dalam sistem pendidikan nasional yang berfungsi memastikan proses dan hasil pembelajaran*

sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam PAI di Sekolah Menengah Pertama SMP, penjaminan mutu memiliki dimensi yang lebih luas daripada sekadar pencapaian akademik. Ia juga mencakup pembentukan karakter religius, moralitas, dan nilai-nilai spiritual peserta didik sebagai bagian dari tujuan pendidikan Islam yang holistik. Oleh karena itu, penjaminan mutu PAI menuntut adanya keselarasan antara aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut terhadap capaian mutu pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif dengan metode analisis isi (Content Analysis) yang berfokus pada kajian konsep, kebijakan, dan implementasi sistem penjaminan mutu PAI di SMP. Data diperoleh melalui telaah literatur dari berbagai sumber seperti buku ilmiah, jurnal akademik, peraturan pemerintah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Proses analisis dilakukan melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan data untuk menemukan keterkaitan antara kebijakan mutu pendidikan dengan pelaksanaannya di sekolah. Hasil kajian menunjukkan bahwa penjaminan mutu PAI menuntut adanya sinergi fungsional antara guru PAI, kepala sekolah, pengawas, dan lembaga penjaminan mutu pendidikan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan efektif dan terarah. Dengan penerapan sistem penjaminan mutu yang terencana dan berkesinambungan, pendidikan PAI di SMP memiliki potensi besar dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat. Sinergi antara aspek spiritual, pedagogis, dan manajerial menjadi landasan utama dalam mewujudkan pendidikan agama Islam yang bermutu, relevan, dan adaptif terhadap tantangan zaman. Dengan demikian, penguatan sistem penjaminan mutu PAI harus menjadi prioritas strategis dalam pembangunan pendidikan nasional untuk melahirkan peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, serta berdaya saing di era global.

Kata Kunci: *penjaminan mutu, pendidikan agama islam, sekolah menengah pertama*

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan Agama Islam berfungsi krusial sebagai sarana utama dalam membangun karakter, moral, dan aspek rohani siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Melalui proses pembelajaran PAI, diharapkan siswa tidak hanya memahami nilai-nilai ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga dapat merasakan serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Nurhaliza 2024). Dalam setting pendidikan di negara ini,

kualitas Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu parameter penting yang digunakan untuk menilai sejauh mana pendidikan dilaksanakan secara efektif di Indonesia (Syafii et al. 2023). Oleh karena itu, penting untuk menerapkan program jaminan mutu yang berkelanjutan dan terencana agar dapat menjamin keberhasilan proses belajar Pendidikan Agama Islam di tingkat Sekolah Menengah Pertama (Aris Try Andreas Putra and Erni Qomariyah 2024).

Kualitas pendidikan merupakan elemen esensial dalam upaya pengembangan sumber daya manusia dan menjadi prasyarat utama bagi tercapainya kemajuan serta peningkatan kesejahteraan nasional (Syamsurijal 2024). Pendidikan berkualitas sangat penting bagi masa depan suatu bangsa; penyelenggaraan pendidikan yang bermutu memerlukan lembaga yang memenuhi standar yang diperlukan. Salah satu langkah yang diambil untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia adalah dengan memperbaiki standar pendidikan Mustapid, Syafaruddin, et al. (2021) Penyebaran dan peningkatan mutu pendidikan akan memberikan masyarakat Indonesia keterampilan khusus sehingga mereka dapat mengenali dan menyelesaikan permasalahan baik dalam diri mereka sendiri maupun di lingkungan sekitar, sekaligus mendorong terciptanya masyarakat yang modern dan beradab dengan dasar nilai-nilai agama dan ideologi bangsa (Susanti 2021).

Upaya untuk memperbarui dan meningkatkan standar pendidikan sedang berlangsung. Beragam rencana reformasi telah, sedang, dan akan dilaksanakan. Banyak inisiatif inovatif terlibat dalam proses perubahan pendidikan. Reformasi dalam pendidikan tidak hanya mencakup perubahan pada kurikulum(Firli Fangestu et al. 2025). Perubahan ini akan lebih berarti dan mencapai tujuan jika disertai dengan modifikasi dalam praktik pembelajaran, yang tentu saja perlu

menerapkan metode pembelajaran yang efisien dan efektif. Semua ini dilakukan untuk menciptakan pembaruan pendidikan yang lebih baik. Peningkatan mutu adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas produk atau layanan, agar setiap barang atau jasa yang ditawarkan dapat berhasil, sehingga setiap perusahaan, institusi, atau lembaga perlu menjalani proses ini dengan cara yang terencana dan terstruktur serta berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Dasar 2024).

Dalam mewujudkan sekolah yang berkualitas, diperlukan kolaborasi yang sinergis antara berbagai pemangku kepentingan. Kualitas pendidikan tidak semata-mata menjadi tanggung jawab institusi sekolah atau lembaga pendidikan, melainkan merupakan tanggung jawab kolektif seluruh elemen masyarakat (Aziz 2015). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 8 dan 9 menegaskan bahwa setiap anggota masyarakat memiliki hak untuk berpartisipasi dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi terhadap penyelenggaraan program pendidikan. (Indonesia 2015). Selain itu, masyarakat juga wajib memberikan dukungan sumber daya untuk penyelenggaraan pendidikan.

Kepedulian dari pemerintah dan berbagai pihak telah berupaya serta terus berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan, termasuk dengan mengembangkan metode

pembelajaran yang dirancang serta memanfaatkan teknologi terbaru, sistem evaluasi, dan inovasi dalam pengawasan melalui berbagai fitur aplikasi digital (Siti Rahmawati and Kun Nurachadija 2023). Di samping itu, pelatihan dan peningkatan kualitas tenaga pengajar juga sangat penting, sebab mereka merupakan ujung tombak dalam meningkatkan standar siswa sebagai teladan yang aktif. Selanjutnya, penelitian mengenai manajemen pendidikan juga memiliki peran krusial sebagai alat analisis teori dalam usaha untuk memperbaiki kualitas pendidikan (Collins et al. 2021).

Penelitian oleh Simatupang and Syahputra, (2025) bahwa terdapat sejumlah masalah dalam pelaksanaan pendidikan di madrasah yang berasal dari manajemen, termasuk aspek kepemimpinan, proses, dan hasil pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Azhari (2017) menunjukkan bahwa kualitas pendidikan sangat terkait dengan individu itu sendiri, sementara aspek formal lebih kepada pengaturan yang ada. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan sebetulnya tidak bisa dipisahkan dari kajian ilmu. Hal ini mencakup tidak hanya pengelolaan, tetapi juga cara individu mengembangkan diri dalam konteks pendidikan. Sejalan dengan temuan dari (Sada 2017) yang menunjukkan bahwa pada tahun 2017 ada hubungan antara pendidikan (sekolah) dengan masyarakat. Kesimpulannya adalah bahwa masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan pendidikan anak-anak. Untuk itu,

masyarakat sebaiknya terlibat dalam aktivitas pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Oleh karena itu penelitian ini memastikan pendidikan Pendidikan Agama Islam di tingkat SMP menjadi penting untuk dibahas Anih (2015). Tujuan dari penelitian ini mengatur sistem jaminan mutu, sekaligus mencari strategi yang tepat untuk implementasinya yang sesuai dengan karakteristik pendidikan Islam dan kondisi sekolah di Indonesia (Khoirul 2020). Pendekatan ini diharapkan menjadi sebuah revolusi pendidikan yang dengan memberikan pendidikan berkualitas melalui Passive Aegis Initiative (PAI), akan membantu meningkatkan pendidikan agama sehingga menghasilkan generasi muda mukmin yang berkepribadian baik, berakhlaq mulia dan mampu menghadapi berbagai tantangan dunia atas dasar nilai-nilai Islam yang konfrehensip dan inklusif.

## **B. Metode Penelitian**

Mutu pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam pembangunan sumber daya manusia dan merupakan hal yang penting untuk maju jika ingin mendorong kemajuan dalam mencapai kesejahteraan nasional. Pendidikan berkualitas sangat penting bagi masa depan suatu bangsa; penyelenggaraan pendidikan yang bermutu memerlukan lembaga yang memenuhi standar yang diperlukan. Metode penelitian ini yang digunakan adalah Analisis data kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis (*Content Analysis*). Teknik ini

digunakan karena penelitian ini berfokus pada penelaahan sistem penjaminan mutu pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah menengah Pertama.

Data diperoleh dari berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, peraturan pemerintah, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Analisis data diperoleh dengan fokus pada penelaahan konsep, kebijakan, dan pelaksanaan penjaminan mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama SMP di Indonesia. Reduksi data informasi yang telah direduksi disusun secara sistematis untuk menggambarkan hubungan antara konsep penjaminan mutu dengan implementasinya di sekolah. Penyajian data dari informasi yang telah direduksi disusun secara sistematis untuk menggambarkan hubungan antara konsep penjaminan mutu dengan implementasinya di sekolah, dan penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan data yang telah disajikan untuk menemukan pola, makna, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penjaminan mutu PAI di Sekolah Menengah.

Hasil dari metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana konsep penjaminan mutu diterapkan dalam pembelajaran PAI di SMP, faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya, serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam secara berkelanjutan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Konsep dan pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan di Indonesia**

Pada semua institusi pendidikan, Sistem Penjaminan Mutu Internal adalah suatu sistem kualitas yang dijalankan di tahapan paling atas dan oleh seluruh divisi yang ada saat ini. Berdasarkan Permendikbud Ristek Nomor 28 Tahun 2016, Sistem Jaminan Mutu Internal untuk Pendidikan Dasar dan Menengah merupakan elemen dari subsistem yang meliputi langkah-langkah dan ketentuan yang berkaitan dengan penerapan mutu pendidikan. penelitian oleh Mabruroh (2024), tujuan pokok dari sistem ini adalah untuk memberikan pendidikan berkualitas unggul kepada siswa, melampaui standar yang telah ditetapkan oleh Standar Pendidikan Nasional. SPMI berperan sebagai struktur yang membantu sekolah dalam menjaga mutu siswa agar sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.

Selaras penelitian oleh Sahroni (2023), salah satu upaya penerapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang ditetapkan oleh pemerintah diwujudkan melalui pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Tanggung jawab atas pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan pendidikan berada pada satuan pendidikan yang berkewajiban untuk memenuhi ketentuan SNP. Mengacu pada ketentuan ayat (1), pelaksanaan SPMI di tingkat pendidikan dasar dan menengah disusun, dijalankan,

dievaluasi, serta dikembangkan secara mandiri oleh setiap lembaga pendidikan formal (Khotimah, Juanda, and Rosidin 2023).

Penelitian oleh Tsakila et al. (2025) menjelaskan mengenai pelaksanaan teori yang dikemukakan oleh Charles O. Jones, yang terdiri dari tiga unsur: organisasi, interpretasi, dan penerapan. Proses pelaksanaannya dilakukan dengan mengikuti serangkaian panduan yang mencakup. Evaluasi Diri Sekolah dan Rencana Kerja Sekolah, melalui pengawasan, pelaksanaan, dan penilaian terhadap standar yang baru (Fajar et al. 2025). Berikut adalah penjelasan mengenai langkah-langkah dalam pengerjaan SPMI:

a. Evaluasi Diri Sekolah (*EDS*)

Prosedur di mana institusi pendidikan menilai kondisi internalnya. Para pengajar, pemimpin sekolah, dan pihak-pihak terkait lainnya mengkaji sekolah dari berbagai sudut pandang, termasuk aspek pembelajaran, fasilitas, dan pengelolaan (Syamsurijal 2024).

b. Perencanaan Rencana Kerja Sekolah (*RKS*)

Rencana Kerja Sekolah (*RKS*) adalah dokumen strategis yang disusun dengan berlandaskan pada hasil Evaluasi Diri Sekolah (*EDS*). Dokumen ini berperan dalam merumuskan arah visi lembaga pendidikan sekaligus menentukan langkah-langkah strategis untuk memaksimalkan potensi yang ada serta

memperbaiki kelemahan yang ditemukan. Secara umum, *RKS* dirancang untuk jangka waktu tertentu dan berisi rencana program serta kegiatan yang akan dijalankan dalam rangka mewujudkan pengembangan sekolah yang berkesinambungan (Kamariah 2025).

c. Penerapan (Pelaksanaan)

Seluruh program yang dirumuskan dalam Rencana Kerja Sekolah (*RKS*) direalisasikan pada tahap implementasi. Keberhasilan pelaksanaan program sangat bergantung pada keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan, meliputi pendidik, peserta didik, orang tua, dan komite sekolah. Pelaksanaan kegiatan harus dilakukan secara terencana, terkoordinasi, serta mengikuti jadwal yang telah ditetapkan untuk memastikan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pendidikan (Syafii et al. 2023).

d. Monitoring

Pemantauan adalah proses untuk mengawasi pelaksanaan *RKS*. Sekolah menjamin bahwa semua program berjalan sesuai dengan rencana dan segera mencari solusi jika terdapat masalah.

e. Evaluasi

Evaluasi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana program berhasil mencapai target yang telah dirumuskan. Dalam prosesnya, sekolah meninjau berbagai komponen yang telah terlaksana sesuai rencana serta mengidentifikasi aspek-aspek yang masih perlu ditingkatkan.

Secara umum, kegiatan evaluasi dilakukan secara periodik untuk menjamin efektivitas pelaksanaan dan kesinambungan program pendidikan.

## **2. Pengertian dan Hakikat Penjaminan Mutu Pendidikan**

Dalam konteks pendidikan, kualitas berarti penjaminan terhadap kepuasan yang diperoleh dari layanan pendidikan, baik di sekolah, dalam proses belajar mengajar maupun hal-hal lainnya. Secara umum, dalam proses pendidikan, tingkat kepuasan terhadap layanan pendidikan diukur berdasarkan kepentingan para pelanggan pendidikan yang dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu pelanggan internal dan eksternal. Penelitian oleh, Dirsa and Kusumawati (2019), pelanggan internal mencakup para pendidik serta staf pendukung, atau dengan kata lain komponen pengelola pendidikan. Sementara itu, pelanggan eksternal meliputi orang tua, serta pelanggan tersier seperti pasar kerja, pemerintah, dan masyarakat *stakeholder*.

Selaras dengan penelitian M. Munir (2020), lembaga pendidikan harus menerapkan berbagai metode agar mampu mengubahnya menjadi produk atau layanan yang inovatif. Hal ini dikarenakan kualitas merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan suatu produk atau layanan, serta tingkat kepuasan pelanggan. Penelitian oleh Ma'rufah, (2023), pendidikan berkualitas atau mutu adalah sesuatu yang bersifat dinamis, yang berkaitan dengan

produk, layanan, manusia, proses, serta lingkungan, dan kemampuannya untuk memenuhi bahkan melebihi harapan para pelanggan.

### **a. Implikasi dan Dampak Penjaminan Mutu Pendidikan**

Ada beberapa faktor lain yang menghalangi penerapan sistem jaminan mutu di institusi pendidikan. Salah satu penyebabnya adalah minimnya pemahaman tim jaminan mutu dalam menyatukan program pemenuhan mutu, rencana kerja, dan anggaran yang tersedia di sekolah ( penelitian oleh, Siti Rahmawati and Kun Nurachadija (2023), pelaksanaan pemetaan mutu secara daring kerap menghadapi berbagai kendala, terutama terkait dengan keterbatasan akses jaringan internet serta banyaknya butir instrumen yang harus diisi oleh responden. Kondisi tersebut menyebabkan proses pengisian kuesioner memerlukan waktu yang relatif lama. Selain itu, jumlah instrumen yang berlebihan berpotensi menimbulkan kejemuhan pada peserta, yang pada akhirnya dapat memengaruhi keakuratan data dan tidak sepenuhnya merepresentasikan kondisi faktual di lapangan (Ixfina and Rohma 2025).

Selaras penelitian oleh Suhandi and Robi'ah (2022), dalam pelaksanaannya terdapat beberapa tantangan yang dihadapi. Salah satu tantangan tersebut adalah kurangnya waktu yang dimiliki oleh para guru untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran Selain itu, beban administratif yang dirasakan oleh para pendidik cukup berat. Selain itu, masih

ada sebagian guru yang belum paham secara menyeluruh mengenai konsep siklus PPEPP. Di sisi lain, karena mayoritas tenaga pendidik masih berstatus sebagai honorer, maka motivasi dan konsistensi dalam menjalankan program peningkatan mutu pendidikan seringkali mengalami perubahan (Nurlaela, Nasucha, and Rofiq 2024).

#### **b. Dampak Terhadap Proses Pembelajaran**

Para pendidik mulai mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, serta berorientasi pada peserta didik. Penguatan budaya reflektif merupakan salah satu pencapaian penting yang berhasil dicapai oleh para guru (Puspitasari 2017). Mereka melakukan refleksi setiap minggu untuk mengevaluasi metode pengajaran yang digunakan, pendekatan pembelajaran, serta hasil belajar siswa. Refleksi ini tidak hanya dilakukan secara pribadi, tetapi juga dilaksanakan dalam forum kerja kelompok guru (KKG) yang ada di madrasah. Penelitian oleh Irawati and Salito (2025), evaluasi belajar yang dilakukan guru semakin beragam, tidak hanya bergantung pada ujian harian atau ujian akhir. Guru mulai menerapkan berbagai teknik penilaian autentik seperti proyek, portofolio, observasi, dan rubrik penilaian keterampilan (Susanti 2021). Dengan demikian, penilaian terhadap siswa dapat dilakukan secara lebih menyeluruh dan mencerminkan kemampuan sebenarnya peserta didik.

#### **c. Dampak Terhadap Manajemen Sekolah**

Dalam aspek manajerial, pelaksanaan standar penjaminan mutu berkontribusi signifikan terhadap perbaikan tata kelola madrasah. MI Terpadu Bina Insan Rabbani membentuk tim mutuinternal yang bertugas memantau pelaksanaan program mutu, melakukan audit internal, serta merumuskan rekomendasi perbaikan. Keterlibatan kepala madrasah dalam manajemen mutu sangat aktif, tidak hanya dalam pengambilan keputusan strategis, tetapi juga dalam memotivasi guru dan menciptakan budaya kerja yang sehat (Romdoniyah, Dedih 2022).

Tata kelola berbasis data menjadi salah satu dampak penting dari implementasi mutu. Pihak madrasah mulai menggunakan data hasil evaluasi untuk merancang intervensipendidikan, seperti program remedial, penguatan karakter siswa, dan perbaikan sistem komunikasi dengan orang tua. Sistem dokumentasi juga menjadi lebih tertib, di mana setiap kegiatan dilengkapi laporan dan analisis keberhasilannya (M. Munir 2020).

#### **d. Dampak terhadap Hasil Belajar dan Kualitas Lulusan**

Implementasi standar mutu turut berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa (Aris Try Andreas Putra and Erni Qomariyah 2024). Hal ini terlihat dari capaian akademik peserta didik yang meningkat secara konsisten dalam dua tahun terakhir, baik dalam hasil ujian semester, capaian literasi dan numerasi,

maupun prestasi dalam lomba-lomba akademik di tingkat kecamatan dan kabupaten. Siswa menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang tinggi dalam proses pembelajaran, serta kemampuan problem solving yang lebih baik dibandingkan tahun-tahun sebelumnya (Sammara and Hasbi 2023).

### **3. Urgensi peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Sekolah Menengah Pertama**

Peningkatan kualitas Pendidikan Agama Islam di level Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan langkah penting untuk mencetak siswa yang tidak hanya berkinerja baik secara akademis, tetapi juga memiliki prinsip keimanan, ketakwaan, dan sikap yang positif. Penelitian oleh Putri and Khusnul (2023), Pendidikan Agama Islam memainkan peran vital dalam menanamkan nilai-nilai spiritual, meneguhkan kepatuhan terhadap agama, serta membangun etika yang merupakan dasar utama dalam kehidupan sosial dan komunitas di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Selaras dengan penelitian Hidayat (2025), Dalam rangka pendidikan nasional, peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam harus fokus pada pengembangan kompetensi spiritual peserta didik agar mereka mampu menghadapi tantangan-tantangan di era modern tanpa menghilangkan identitas keislamannya (Jaya and Halik 2023). Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP tidak hanya berupa

penyampaian materi agama, tetapi juga melibatkan proses internalisasi nilai-nilai agama melalui pengalaman langsung, teladan dari guru, serta berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah (Afif, Rahayu, and Ningrum 2024).

#### **a. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan**

Sistem penjaminan mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama memiliki beberapa Langkah dalam pelaksanaannya, diantaranya:

##### **1) Perencanaan**

Pada awal semester, tim pengembang mutu melaksanakan rapat koordinasi mengenai program yang akan dilaksanakan selama setahun berjalan ini. Koordinasi ini membahas tentang perencanaan mutu Pendidikan pada tahun sebelumnya yang perlu diperbaiki apa saja dan program apa saja yang akan dilaksanakan pada tahun selanjutnya. Dalam perencanaan mencakup Rencana Anggaran Belanja, Sarana dan prasarana yang dibutuhkan serta tanggungjawab tiap program nya (Suhandi and Robi'ah 2022).

##### **2) Pelaksanaan**

Program Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan di SMP telah memiliki penanggungjawabnya masing-masing, walaupun begitu tim pengembang mutu yang lainnya tetap membantu dalam pelaksanaannya. Hal tersebut meringankan tugas dan tanggungjawab yang menyebabkan pelaksanaan berjalan secara baik dan terstruktur.

##### **3) Monitoring**

Monitoring Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dilaksanakan

sebulan sekali atau lebih, menyesuaikan dengan kebutuhan kegiatan yang ada. Monitoring juga dilaksanakan melalui rapat koordinasi agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang kegiatan yang berlangsung dengan yang lainnya. Dalam rapat koordinasi ini, setiap komponen senantiasa memberikan masukan dan saran demi keberhasilan suatu kegiatan yang ditargetkan (Syamsurijal 2024).

#### **4) Evaluasi**

Pada tiap akhir kegiatan maka dilaksanakan evaluasi mengenai bagian mana saja yang perlu diperbaiki. Kemudian pada akhir tahun dilaksanakan rapat koordinasi Kembali guna mengevaluasi ulang kegiatan yang telah terlaksana, bagian yang belum terlaksana dan bagian mana yang perlu diperbaiki untuk tahun selanjutnya.

### **b. Kualitas Pembelajaran PAI**

#### **1) Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam diantaranya membuat RPP untuk yang menggunakan kurikulum 2013 dan membuat modul untuk yang menggunakan kurikulum merdeka. RPP dan Modul tersebut yang dijadikan pegangan guru saat melaksanakan proses belajar mengajar. Didalam modul dan RPP tercantum materi pembelajaran yang dimana guru wajib mengembangkan materi pelajaran tersebut. Disamping itu guru menyiapkan media dan alat yang akan digunakan dalam pembelajaran. Serta merencanakan proses evaluasi yang sesuai dan mencakup ranah kognitif, afektif

serta psikomotorik (Inovasi, Pendidikan, 2024).

#### **2) Pelaksanaan**

Proses pembelajaran di sekolah menengah pertama dapat dikatakan bagus karena telah teratur. Setiap kali pelajaran dimulai, diawali dengan doa bersama, lalu diikuti dengan absensi siswa dan pengingat tentang topik dari pertemuan sebelumnya. Sebelum materi dijelaskan oleh guru, mereka selalu menciptakan suasana kelas yang nyaman. Kelas yang menyenangkan ini membantu menciptakan pengalaman belajar yang baik.

Materi yang diajarkan telah sesuai dengan kurikulum yang ditentukan, yang meliputi standar kompetensi dan pencapaian kompetensi dasar dalam perencanaan pembelajaran. Dalam proses mengajar, guru memanfaatkan sumber belajar seperti buku paket, LKS, serta berbagai jurnal yang berhubungan dengan materi yang diajarkan. Siswa juga memakai buku paket dan LKS sebagai referensi belajar mereka.

### **c. Dukungan Lingkungan Sekolah**

Dalam menerapkan sistem jaminan mutu internal di SMP, perlu ada beberapa hal yang dapat membantu meningkatkan kualitas. Ada beberapa aspek utama yang harus diperhatikan, antara lain:

#### **1) Motivasi dan dukungan kepala sekolah**

Kepala sekolah perlu berkomitmen untuk mendukung para pengajar dan staf lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal ini sangat krusial, terutama dalam memberikan panduan kepada tim penjaminan mutu sekolah.

Selain itu, dorongan dari kepala sekolah juga berkontribusi besar dalam membangun lingkungan pendidikan yang positif. Dengan cara ini, suasana sekolah yang menyenangkan bisa tercipta, sehingga para guru dan siswa merasa termotivasi dalam kegiatan belajar.

#### **2) Sumber daya manusia**

Pengajar, staf pendidikan, dan pegawai sekolah lainnya memiliki peran penting dalam mencapai keberhasilan lembaga pendidikan. Dengan pengalaman, keterampilan, dan pelatihan yang dimiliki, para pendidik tentunya dapat menyajikan pembelajaran yang efektif untuk mendukung proses belajar, pengelolaan sekolah, dan pelaksanaan sistem jaminan mutu di sekolah.

#### **3) Fasilitas yang memadai**

Fasilitas di sekolah sangat krusial untuk mendukung proses pembelajaran. Dengan adanya ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang kaya koleksi, laboratorium, serta peralatan belajar yang cukup, semangat siswa untuk belajar bisa meningkat dan hasil belajar mereka dapat terdampak secara positif.

#### **4) Kerjasama antar stakeholder**

Sekolah membutuhkan dukungan dan kerja sama dengan berbagai pihak yang relevan, seperti orang tua siswa dan masyarakat sekitar. Selain itu, terdapat juga pihak eksternal seperti institusi pendidikan, pemerintah, serta organisasi nirlaba. Kerja sama dengan pihak-pihak ini dapat menghasilkan manfaat yang signifikan, seperti kolaborasi, pengalaman, dan pengakuan.

Membangun hubungan yang solid dengan semua pihak dapat mempercepat pengambilan keputusan, menjalankan program peningkatan kualitas, dan memastikan bahwa kualitas di sekolah didukung oleh banyak pihak (Mukti et al. 2023).

### **E. Kesimpulan**

Penjaminan mutu Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan upaya strategis untuk memastikan bahwa proses dan hasil pendidikan berjalan sesuai dengan standar nasional serta tujuan pendidikan Islam itu sendiri. Konsep penjaminan mutu tidak hanya menekankan pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, nilai moral, dan spiritual peserta didik. Melalui penerapan sistem penjaminan mutu yang terencana, terukur, dan berkelanjutan, pendidikan PAI dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlik mulia.

Keberhasilan penjaminan mutu PAI sangat bergantung pada kompetensi profesional guru, manajemen sekolah yang efektif, serta dukungan dari semua pihak, termasuk orang tua dan lembaga penjamin mutu pendidikan. Selain itu, dibutuhkan penguatan dalam hal evaluasi, supervisi akademik, serta penyediaan sarana pembelajaran yang memadai. Dengan sinergi antara seluruh unsur pendidikan, penjaminan mutu PAI di tingkat SMP.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Afif, Yusmicha Ulya, Ana Rahayu, and Setia Ningrum. 2024. "Peran Strategis Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Generasi Berakhhlak Dan Berwawasan Keislaman Di Era Digital: Peran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembentukan Akhlak." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 5(2):308–24. <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/maalim/article/view/9916>.

Aris Try Andreas Putra, and Erni Qomariyah. 2024. "Evaluasi Penjaminan Mutu Pendidikan Agama Islam Dan Implikasinya Pada Prestasi Lembaga Pendidikan." *Journal Publicuho* 7(2):627–42. <https://journalpublicuho.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/425>.

Azhari, Muhammad. 2017. "Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Stabat)." *Analytica Islamica* 06(02): <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/viewFile/1277/1040>.

Aziz, Ahmad Zaini. 2015. "Manajemen Berbasis Sekolah: Alternatif Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah", *Journal El-Tarbawi*, Volume VIII, No.1, ISSN. 1979998-5 (2015): 69-92." *El-Tarbawi* 8(1) <https://journal.uii.ac.id/Tarbawi/article/view/3975>.

Collins, Sean P., Alan Storrow, Dandan Liu, Cathy A. Jenkins, Karen F. Miller, Christy Kampe, and Javed Butler. 2021. "No TitleNo Title No Title No Title." 4(3):167–86. [https://jamanetwork.com/journals/jamacardiology/fullarticle/2772982#google\\_vignette](https://jamanetwork.com/journals/jamacardiology/fullarticle/2772982#google_vignette).

Dasar, Sekolah. 2024. "AR Dinayanti, S Annazhira, V Juniar, A Marini Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora,2024•bajangjournal.Com. Analisis Tantangan Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Pembelajaran Sekolah Dasar." 3(9). <https://www.bajangjournal.com/index.php/JPDSH/article/view/7878>.

Dirsa, Andika, and Intan Kusumawati. 2019. "AoEJ: Academy of Education Journal Vol. 10 No. 2 Tahun 2019, P-ISSN: 1907-2341 E-ISSN: 2685-4031." *Implementasi Pemikiran Imam Al Ghazali Tentang Pendidikan Karakter* 10(2):159–69. <https://repository.stkipbim.ac.id/id/eprint/377>.

Firli Fangesu, Indra Wahyuni, Siti Marpuah, Bahrissalim, and Fauzan. 2025. "Perubahan Dan Inovasi Kurikulum Pendidikan Di Berbagai Negara." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 6(1):1–20. <https://sajiem.iainponorogo.ac.id/sajiem/article/view/357>.

Hadi, Hairul, Universitas Islam, and Negeri Mataram. 2025. "Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti

INOVASI KURIKULUM PAI.” 12:217–29. <https://jurnal.citrabakti.ac.id/index.php/jil/article/view/4933>.

Hidayat, Hidayat. 2025. “Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda.” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 1(1):15–21. <https://el-emir.com/index.php/jupendia/article/view/205>.

Indonesia, Presiden Republik. 2015. “Undang Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.” *Sistem Pendidikan Nasional* (1):1–27. <https://jdih.kemenkopmk.go.id/p3r4t/Perpres%20Nomor%2081%20Tahun%202015.pdf>.

Inovasi, Jurnal, Penelitian Pendidikan, and Pembelajaran Vol. 2024. “2745-Article Text-19035-1-10-20240222.” 4(1):43–52. <https://www.researchgate.net/profile/Anang-Fathoni/publication/387440873>.

Irawati, Heni, and Salito. 2025. “Praktik Refleksi Guru Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Pembelajaran.” *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Ilmu Pendidikan* 1(3):64. <https://journal.yapakama.com/index.php/JAMED/article/view/276>.

Ixfina, Ficky Dewi, and Siti Nur Rohma. 2025. “Dasar-Dasar Pendidikan Sebagai Pembentuk Moral Dan Intelektual Peserta Didik Di Sekolah Dasar.” *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah* 4(2):222–31. <https://doi.org/10.56799/jceki.v4i2.7065>.

Jaya, Sulhikma, and Abdul Halik. 2023. “Strategi Kepala Sekolah Dasar Negeri Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam.” *Al-Musannif* 5(1):33–48. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v5i1.87>.

Kamariah, Siti. 2025. “Membangun Budaya Organisasi Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Nasional.” *PUTAT; Jurnal Pelita Pendidikan, Hukum, Ekonomi, Dan Teknologi* 1:123–37. <http://jurnalpelitanegribelantaraya.com/index.php/putat/article/view/189>.

Khoiroh, Ummul, Misbahul Arifin, and Dian Zulfatul Iman. 2025. “Integrasi Nilai Islam Dan Total Quality Management : Model Pendekatan Mutu Berbasis Spiritualitas Untuk Optimalisasi Pendidikan Islam.” 12(2):79–86. <https://journal.nuspublications.org/jpep/article/view/96>.

Khoirul, Muhamad. 2020. “Dinamisasi Manajemen Mutu Perspektif Pendidikan Islam.” *Jurnal Al-Hikmah* 8(1):61–74. <https://jurnal.badrussoleh.ac.id/index.php/Al-Hikmah/article/view/141>.

Khotimah, Uus Husnul, Anda Juanda, and Didin Nurul Rosidin. 2023. “Indonesian Journal of Teaching and Learning IMPLEMENTASI MANAJEMEN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI) UNTUK

MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MAN 2 CIREBON Info Artikel ABSTRAK Riwayat Artikel." *Indonesian Journal of Teaching and Learning* Hal 2(2):285–95. <http://journals.eduped.org/index.php/intel>

M. Munir. 2020. "Kepuasan Pelanggan Dan Pemilihan Jasa Pendidikan." *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3(2):47–66. <http://ejournal.staida-krempyang.ac.id/index.php/intizam/article/view/200%0Ahttps://ejournal.staida-krempyang.ac.id/index.php/intizam/article/download/200/132>

Ma'rufah, Afni. 2023. "Strategi Service Quality Sebagai Media Dalam Menciptakan Kepuasan Dan Loyalitas Pelanggan Jasa Pendidikan." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4(2):813–22. <https://www.jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/355>

Mabruroh, Ani. 2024. "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar." *BISMA : Business and Management Journal* 2(3):82–94. <https://jurnal.kalimasadagroup.com/index.php/bisma/article/view/1281>

Muh Ibnu Sholeh, Nur'Azah, Zainur Arifin, Sholihan, Sokip, Asrop Syafi'i, Sahri, and Hasyim Rosyidi. 2024. "Strategi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam* 5:69–80. <https://journal.jotika.co.id/index.php/JJE/article/view/150>

Mukti, Aditya Fadhilah, Aflah Dimas, Dewanga Firmansyah, Aldo Rifko, Annisa Rahma Auliya, Aulia Arista Afarni, and Azhar Yasin Rantisi. 2023. "Kolaborasi Orang Tua Dan Masyarakat Bersama Humas Sekolah Untuk Meningkatkan Citra Sekolah." *Proceedings Series of Educational Studies*. <https://conference.um.ac.id/index.php/pses/article/view/10252>.

Mustapid, Mustapid, Syafaruddin Syafaruddin, and Candra Wijaya. 2021. "Strategic Management in Quality Improvement at State Madrasah." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 13(3):2699–2710. <https://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/958>

Nurhaliza, Siti. 2024. "Integrated Education Journal Volume 1 Nomor 1 Juni ( 2024 ) E-ISSN XXXX-XXXX Pendidikan Agama Islam Dan Peningkatan Keterampilan Sosial Dalam Memainkan Peran Penting Membentuk Karakter Moral Dan Sosial Siswa Integrated Education Journal Volume 1 Nomor 1 J." *Integrated Education Journal* 1(1):1–21. <https://barkah-ilmi-fiddunya.my.id/ojs/index.php/iej/article/view/1>.

Nurlaela, Tuti, Juli Amaliya Nasucha, and Muhammad Husnur Rofiq.

2024. "Pemberdayaan Madrasah Diniyah: Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam." *Interdisciplinary Journal of Social Sciences* 1(1):1–14. <https://ejournal.pdtii.org/index.php/ijoss/article/view/20>

Puspitasari, Heppy. 2017. "STANDAR PROSES PEMBELAJARAN SEBAGAI SISTEM A . Pendahuluan Pendidikan Indonesia Dihadapkan Pada Berbagai Tantangan , Baik Tantangan Internal Maupun Tantangan Eksternal . Tantangan Internal Adalah Banyak Sekolah Yang Belum Memenuhi Delapan Standar Nasional." *Muslim Heritage* 1(2):339–68. <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/muslimheritage/article/view/1115>.

Putri, Oktavia, and Khotimah Khusnul. 2023. "Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital." *AN NAJAH (Jurnal Pengembangan Dan Pembelajaran Islam)* 2(5):66–76. <https://journal.nabest.id/index.php/annajah>

Rahmah, Nur Aulia. 2024. "Journal of Holistic Education Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pendidikan Umum Journal of Holistic Education." 1(1):39–62. <https://barkah-ilmi-fiddunya.my.id/ojs/index.php/jhe/article/view/8>

Romdoniyah, Dedih, & Aliyah. 2022. "Epistemic : Jurnal Ilmiah Pendidikan Epistemic : Jurnal Ilmiah Pendidikan." 01(02):131–52. <https://doi.org/10.70287/epistemi.c.v3i1.213>

Sada, Heru Juabdin. 2017. "Peran Masyarakat Dalam Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8(1):117. <https://ejurnal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/2120>

Sahroni, Mahmud. 2023. "Transformasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)." *MindSet : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2(September):75–85. <https://journal.staimaarfkalirejo.ac.id/index.php/mindset/article/view/100>

Sammara, Risal, and Hasbi Hasbi. 2023. "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 8(1):45–58. <https://jurnal-inais.id/index.php/EMRR/article/view/643>

Simatupang, Wandana, and Refi Syahputra. 2025. "Manajemen Peningkatkan Mutu Pendidikan Berbasis Madrasah." 2(1):1–10. <https://ejurnal.staibahriyatululu.m.com/index.php/jips/article/view/21>

Siti Rahmawati, and Kun Nurachadija. 2023. "Inovasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Strategi Mutu Pendidikan." *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika* 1(5):1–12.

[https://doi.org/10.51903/bersatu.v1i5.303.](https://doi.org/10.51903/bersatu.v1i5.303)

Suhandi, Awalia Marwah, and Fajriyatur Robi'ah. 2022. "Guru Dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru Dalam Kebijakan Kurikulum Baru." *Jurnal Basicedu* 6(4):5936–45. <https://www.neliti.com/publications/448881>

Sulastri, Fitria Happy, and Alfroki Martha. 2020. "Admin,+12+Sulastri+258-264." *Journal of Education Research* 1(3):258–64. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.30>.

Susanti, Heri. 2021. "Manajemen Pendidikan, Tenaga Kependidikan, Standar Pendidik, Dan Mutu Pendidikan." *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 2(1):33–48. <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/asatiza/article/view/254>.

Syafii, Akhmad, Bahar Bahar, Shobicah Shobicah, and Azka Muharam. 2023. "Pengukuran Indeks Mutu Pendidikan Berbasis Standar Nasional." *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2(7):1697–1701. <https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp/article/view/332>

Syamsurijal, Syamsurijal. 2024. "Titik Temu Pendidikan Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Berdaya Saing." *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3(03):545–53. <https://itscience-indexing.com/jurnal/index.php/educendikia/article/view/3398>

Tsakila, Qaulan, Virna Museliza, Ratna Nurani, Jurusan Ilmu, Administrasi Negara, Universitas Islam, Sultan Syarif, Kasim Riau, and Riau Hal. 203- *al Pendidikan Islam*, 3(2), 862-893. <https://doi.org/10.24036/jmiap.v7i2.1222>.